

Peran Wali Kelas Mengatasi Perilaku Agresif Siswa di SMAN 8 Mandau Duri Riau

Annisa Risky¹, Dodi Pasila Putra², Deswalantri³, Linda Yarni⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: annisariskyris@gmail.com¹, dodipp@gmail.com², deswalantri@iainbukittinggi.ac.id³, lindayarni1978@gmail.com⁴

Abstract. *This research was conducted in accordance with the phenomena that occurred at SMA N 8 Mandau which showed cases of students behaving aggressively such as fighting teachers, fighting with friends, making fun of friends and damaging school infrastructure. The homeroom teacher is the person closest to the students and has the authority to handle cases like this, because at SMA N 8 Mandau there is a rule that for any problems or inappropriate behavior caused by students, the homeroom teacher is the first to have authority. to deal with them. The purpose of this research is to find out how the role of the homeroom teacher is in overcoming the aggressive behavior of students at SMA N 8 Mandau. The research method that the writer uses is descriptive qualitative research. The informants in this study were the homeroom teacher of class XI IPS 3 as a key informant and two students of class XI IPS 3 who behaved aggressively as supporting informants. Data collection was carried out by interviews and observation, as well as documentation. While the data analysis technique used is to examine all data, data reduction, and data presentation. The results of the study explained that the homeroom teacher of SMA N 8 Mandau overcame aggressive behavior in the first way that was carried out by the homeroom teacher, namely seeking information or seeking the truth whether students were actually carrying out aggressive behavior. information from subject teachers who teach in classes whose students behave aggressively, then the homeroom teacher will reduce points and enter the student's name in the case book, then the homeroom teacher will call students who behave aggressively to be given individual counseling services and finally the homeroom teacher will call parents students who behave aggressively to discuss and find solutions to student problems with parents.*

Keywords: *Role, Homeroom Teacher, Behavior, Aggressive*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan fenomena yang terjadi di SMA N 8 Mandau yang menunjukkan bahwa terjadinya kasus siswa berperilaku agresif, seperti melawan guru, berkelahi dengan teman, mengolok-olok teman dan merusak sarana prasarana sekolah. Wali kelas sebagai orang yang paling dekat dengan siswa dan memiliki wewenang dalam menangani kasus seperti ini, karena di SMA N 8 Mandau tersebut memiliki peraturan yaitu apapun permasalahan atau tingkah laku yang tidak sesuai yang ditimbulkan oleh siswa, maka wali kelaslah yang pertama kali berwenang untuk menanganinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran wali kelas dalam mengatasi perilaku agresif siswa di SMA N 8 Mandau. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian adalah wali kelas XI IPS 3 sebagai informan kunci dan dua orang siswa dari kelas XI IPS 3 yang berperilaku agresif sebagai informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara dan Observasi, serta Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data

yang digunakan adalah menelaah seluruh data, reduksi data, dan penyajian data. Hasil penelitian menjelaskan bahwa wali kelas di SMA N 8 Mandau mengatasi perilaku agresif dengan cara yang pertama sekali dilakukan oleh wali kelas yaitu mencari informasi atau mencari kebenaran apakah benar siswa melakukan perilaku agresif wali kelas mencari informasi dari teman siswa yang melakukan perilaku agresif tersebut dan juga mencari informasi dari guru bidang studi yang mengajar di kelas tempat siswa yang berperilaku agresif tersebut, selanjutnya wali kelas akan melakukan pengurangan point dan memasukkan nama siswa di buku kasus, selanjutnya wali kelas akan memanggil siswa yang melakukan perilaku agresif untuk diberikan layanan konseling individual dan terakhir wali kelas akan memanggil orang tua dari siswa yang berperilaku agresif guna membicarakan dan mencari jalan keluar dari permasalahan siswa bersama orang tua.

Kata Kunci: Peran, Wali Kelas, Perilaku, Agresif

LATAR BELAKANG

Wali kelas adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai penanggung jawab suatu kelas tertentu. Di sekolah wali kelas tugasnya tidak hanya mengajar saja tetapi juga sebagai penanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi didalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagai penanggung jawab atas suatu kelas, maka segala permasalahan yang ada didalam kelas wali kelas harus berperan langsung dalam menangani permasalahan tersebut.

Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa(Syamsir, Torang,2014). Peranan wali kelas di sekolah yaitu menjalankan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sehingga peserta didik berkarakter (akhlak mulia) tidak hanya dalam hal mengajar atau hanya menyampaikan materi pelajaran di muka kelas. Menjalankan pendidikan karakter di lingkungan sekolah ini mengalami hambatan, dan terlihat pada anak didik; mereka masih belum bisa memenuhi karakter yang di harapkan sekolah. Di sinilah letak “peran wali kelas yaitu sebagai penanggung jawab untuk menciptakan peserta didik untuk memiliki budi pekerti luhur , berperilaku baik, berprestasi, berkualitas dan berakhlak mulia(Anas Salahudi,dkk,2013).

Wali kelas sebagai seseorang yang memiliki peranan sangat penting terhadap siswa di dalam kelas untuk membantu siswa dengan latar belakang perilaku agresif dalam menangani masalah perilaku agresif, sehingga dapat mencegah dan menangani perilaku agresif tersebut. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Soetjipto yang mengatakan bahwa wali kelas merupakan personal sekolah yang ditugasi untuk

menangani masalah-masalah yang dialami oleh siswa(Elvira Petriani, Azwar Ananda,2018).

Disinilah dirasa perlu peran wali kelas dalam mengatasi perilaku agresif siswa. Hal ini sesuai dengan peran wali kelas yaitu membantu peserta didik untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang di alami peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki budi pekerti luhur, berperilaku baik, berprestasi, berkualitas dan berakhlak mulia(Indadun Rahmat,2014).

Wali kelas sesuai dengan perannya, maka wali kelas berperan penting dalam membantu siswanya mengevaluasi perilaku yang di lakukannya seperti perilaku agresif. Perilaku agresif yang di lakukan oleh siswa seharusnya di evaluasi oleh wali kelas bersama siswa, karena sekarang sistem di sekolah jika ada permasalahan yang di alami siswa atau perilaku yang salah di lakukan oleh siswa akan di atasi pertama kali oleh wali kelas sebagai orang yang paling dekat dengan siswa dan orang yang paling mengerti dengan siswa dikelasnya.

Perilaku agresif sering dilakukan siswa yang mana siswa memasuki masa remaja. Masa remaja ini siswa menganggap dirinya sudah bukan anak-anak lagi, tetapi orang-orang di sekelilingnya masih menganggap mereka belum dewasa. Sering kali siswa dalam masa remaja ini ingin bertindak sebagi mana orang dewasa. Akan tetapi, perilaku mereka sering kali masih bersifat influensif dan belum menunjukkan kedewasaan. Disebabkan dorongan yang kuat ingin menemukan dan menunjukkan jati dirinya, melepaskan diri dari orang tuanya dan mengarahkan perhatian kepada lingkungan di luar lingkungannya yang cenderung lebih senang bergabung dengan teman sebaya(Muhammad Ali dan Muhammad Asrori,2008).

Masa remaja yang dialami siswa adalah masa penuh gejolak karena pada pertumbuhan psikis terjadi ketidak seimbangan. Hal ini mempengaruhi perkembangan berfikir, bahasa, emosi, dan sosial. Masa remaja ini biasanya dimulai ketika anak secara seksual menjadi matang.

Pada umumnya siswa sekolah menengah atas adalah remaja, dalam masa remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pertama, masa remaja sebagai masa peralihan yaitu peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, sehingga statusnya menjadi tidak jelas. Kedua, masa remaja sebagai masa perubahan yaitu perubahan dalam soal fisik, mental dan psikologis. Ketiga, bahwa masa remaja sebagai usia yang bermasalah yaitu

ketidak mampuan mereka untuk mengatasi masalahnya sesuai dengan apa yang mereka yakini, yang pada akhirnya penyelesaian masalah tidak sesuai dengan keinginan mereka. Keempat, masa mencari identitas yang berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat. Kelima, masa yang menimbulkan ketakutan di satu pihak mereka ingin mendapatkan pengalaman baru sebanyak-banyaknya tetapi di lain pihak mereka merasa belum mampu melakukan berbagai hal, akhirnya mereka gelisah. Dengan demikian siswa usia remaja harus tetap dalam bimbingan atau dukungan dari orang tua dan guru dalam menentukan cara-cara mengatasi kesukaran-kesukaran yang ia alami atau paling tidak meringankan beban masalahnya(J.P Chaplin,2006).

Karena masa remaja masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa maka dari itu remaja akan mencari jati diri, dalam mencari jati diri remaja terkadang salah dalam mengambil langkah maupun tindakan dan tak jarang remaja melakukan perilaku agresif.

Masa remaja yang sedang dialami siswa merupakan masa perubahan dalam soal mental dan psikologis karena hal tersebut remaja banyak yang melakukan perilaku agresi karena perubahan mental maupun psikologis remaja tersebut. Di masa remaja, remaja banyak yang mengalami masalah dan remaja tidak mampu mengatasi permasalahan yang dialaminya dengan tepat, seperti anak yang berperilaku agresif dan remaja tidak dapat mengatasi masalahnya tersebut. Dalam masa remaja, remaja banyak yang ingin mencari identitas yang untuk mengetahui siapa dirinya, apa perannya karena tidak jelasnya identitas tersebut sehingga remaja berperilaku yang tidak sesuai untuk mendapatkan identitasnya salah satunya adalah perilaku agresif. Karena ciri-ciri diatas semua dapat menyebabkan anak berperilaku agresif(Ahmad Yanizon,Vina Sesriani,2019)

Perilaku agresif merupakan perilaku yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok yang dimaksudkan untuk menyakiti, melukai dan merugikan orang lain baik individu maupun kelompok dengan niat atau kesengajaan baik secara verbal maupun nonverbal. Perilaku agresif didefinisikan sebagai tindakan yang melukai orang lain, dan yang dimaksudkan untuk itu(Bayu Sentana,2019). Agresif (aggression) manusia menurut Baron yaitu siksaan yang diarahkan secara sengaja dari berbagai bentuk kekerasan terhadap orang lain.(Donny, Robert A. Baron,2020)

Agresif menurut Baron adalah bentuk perilaku yang di sengaja terhadap makhluk lain dengan tujuan untuk melukai atau membinasakan dan orang yang di serang berusaha untuk menghindari. Dalam pengertian tersebut terdapat empat masalah yang penting, yaitu:

1. Agresif itu perilaku. Dengan demikian, segala aspek perilaku terdapat di dalam agresif, misalnya: emosi
2. Ada unsur kesenjangan. Peristiwa tabrakan pada umumnya tidak dapat di katakan sebagai peristiwa agresif terlebih-lebih apabila si pengendara sudah berusaha menghindari
3. Sasarannya adalah makhluk hidup, misalnya manusia
4. Ada usaha menghindari dari si korban(Siti Mahmuda,2011)

Menurut Atkinson agresif adalah tingkah laku yang diharapkan untuk merugikan orang lain, perilaku yang di maksud untuk melukai orang lain (baik secara fisik ataupun verbal) atau merusak harta benda(Atkinson,1999).

Secara umum agresif dapat didefinisikan sebagai kecenderungan yang potensial untuk melukai atau mencelakakan individu lain dan melakukan kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap objek-objek tertentu di sertai adanya keinginan untuk menaikkan harga diri melalui dominasi sehingga dapat menimbulkan rasa sakit pada subjek yang dikenai baik secara fisik maupun secara mental.(Wirawan,1999)

Jadi perilaku agresif yaitu perilaku yang menyimpang karena perilaku agresif merupakan perilaku yang bertujuan untuk menyakiti atau melukai korban. Contoh perilaku agresif yaitu memukul, menendang, menampar, mengolok-olok, menghina, atau merusak.

Agresif merupakan perilaku menyimpang yang sering terjadi dan di jumpai di sekolah, perilaku siswa yang kecenderung habitual (yang dibiasakan) untuk memamerkan permusuhan, pernyataan diri, pengejaran dengan penuh semangat cita-cita, dominasi sosial, kekuasaan sosial khusus yang diterapkan secara ekstrem. Perilaku agresif pada siswa merupakan bagian dari kenakalan remaja yang perlu ditekan dan dikendalikan bersama, baik orang tua, guru, remaja sendiri, masyarakat dan pemerintah(Geandra Ferdiansa,2020)

Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi timbulnya agresifitas, seperti genk yang suka berkelahi dengan genk yang lain sehingga memprovokasi individu untuk lebih berani melakukan kekerasan atau bahkan tindakan kriminal demi agar diakui menjadi anggota genk. Selain pengaruh teman sebaya peran media seperti menonton adegan kekerasan di televisi, sehingga individu mencoba melakukannya didalam kehidupannya

Keadaan siswa usia remaja yang bertingkah laku negatif sangat memperhatikan dan perlu mendapat perhatian lebih. Jika dibiarkan eksistensi remaja sebagai manusia yang akan meneruskan perjuangan bangsa di khawatirkan akan merusak cita-cita bangsa. Agresif yang dilakukan siswa di sekolah sering tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi di sebabkan karena faktor lingkungan di luar sekolah. Maka permasalahan ini tidak boleh di biarkan begitu saja.

Sebagai seorang muslim, menyakiti orang merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT seperti dalam firman Allah SWT surat Al-Azhab Ayat 58 Artinya:

dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, Maka Sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT melarang umat muslim untuk saling menyakiti kepada sesama. Perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa tersebut termasuk perbuatan yang menyakiti orang lain.

Semua masalah yang timbul dari perilaku agresif tersebut tidak bisa kita biarkan begitu saja, karena jika di biarkan tentunya akan semakin memperburuk karakter peserta didik, maka wali kelas sebagai penanggung jawab utama siswa di kelas diwajibkan untuk mampu mengatasi perilaku agresif yang di lakukan oleh siswa.

Merujuk dari mirisnya fenomena terkait perilaku agresif siswa yang telah penulis paparkan tadi. Maka dapat dilihat bahwa sangat penting bagi wali kelas untuk menyikapi hal tersebut. Karena siswa adalah calon penerus bangsa, baik buruknya suatu bangsa dilihat dari kualitas pemudanya yang akan menjadi patokan kemajuan bangsa.

Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan wali kelas XI IPS 3 di SMA N 8 Mandau pada tanggal 11 Oktober 2021. Fenomena yang terjadi di SMA N 8 Mandau ini ditemukan kasus siswa yang melakukan perilaku agresif, seperti siswa yang melawan kepada guru (saat itu siswa melawan guru dikarenakan siswa terlambat dalam mengumpulkan pr dan guru bidang studi (seni budaya) melempar buku dari siswa tersebut

yang membuat siswa marah dan berkata kasar kepada guru sembari menendang kursi hingga kursi patah dan siswa tersebut keluar kelas sambil membanting pintu kelas), berkelahi dengan siswa lain, membully (mengejek kekurangan teman, memanggil teman dengan sebutan hewan, dan mengganggu) siswa yang dirasa lemah oleh pelaku.

Pada saat wawancara wali kelas juga mengemukakan bahwa segala perilaku agresif yang ditimbulkan oleh siswa langsung ditangani segera oleh wali kelas dengan cara mencari tahu kebenaran tentang siswa yang melakukan perilaku agresif kepada teman di kelas dan guru bidang studi yang mengajar di kelas kemudian wali kelas melakukan sistem pengurangan point tata tertib sekolah, selanjutnya memasukkan siswa kedalam buku kasus, selanjutnya melakukan konseling individual hal tersebut dikarenakan wali kelas XI IPS 3 juga merupakan guru BK, dan terakhir wali kelas memanggil orang tua dari siswa yang melakukan perilaku agresif tersebut guna membicarakan pemecahan masalah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA N 8 Mandau pada tanggal 11 Oktober 2021, perilaku agresif yang muncul dalam beberapa bentuk, seperti siswa berkata kasar kepada temannya, siswa mengolok-olok temannya dan siswa berkata kotor kepada temannya atau memanggil temannya dengan nama binatang.

Berdasarkan peran wali kelas, wali kelas diharapkan dapat meningkatkan peran dan kompetensinya, wali kelas yang kompeten akan lebih mampu menciptakan perilaku yang sesuai. Oleh sebab itu peran wali kelas dalam menangani perilaku agresif siswa sangat penting, karena wali kelas merupakan orang yang mendidik dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam perkembangan kepribadian siswa dan untuk membentuk perilaku yang baik agar terciptanya siswa yang berperilaku terpuji.

Di SMAN 8 Mandau tersebut segala tindakan dan perbuatan siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib maupun peraturan yang berlaku di sekolah tersebut akan diselesaikan oleh wali kelas dengan kata lain jika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah atau berbuat salah maka yang pertama sekali menanganinya yaitu wali kelas termasuk perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa. Wali kelas akan menangani siswa yang melakukan tindakan melanggar tata tertib sampai dengan tiga kali dan jika siswa yang sama masih melakukan pelanggaran tata tertib sekolah maka wali kelas akan bekerjasama dengan guru BK. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin

meneliti tentang “Peran Wali Kelas dalam Menangani Perilaku Agresi Siswa di SMA N 8 Mandau”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan(Suharsimi Arikunto,2000).

Adapun penelitian yang di lakukan di SMA N 8 Mandau Duri yaitu menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu dengan menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan. Sesuai data pribadi yang di peroleh atau penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data-data, meyajikan data dan mengumpulkan data, dan menggambarkan pemecahan masalah yang ada(S Margono,2007).

Penelitian ini dilakukan di SMA N 8 Mandau yang berlokasi di jalan Sejahtera, RT.01 RW.16, Kelurahan. Air Jamban, Kecamatan. Mandau, Kabupaten. Bengkalis, Kota. Duri, Provinsi. Riau. Dalam penentuan lokasi penelitian, penulis tertarik untuk meneliti peran wali kelas dalam mengatasi perilaku agresif siswa di SMA N 8 Mandau Duri. Penulis menetapkan lokasi penelitian di SMA N 8 Mandau Duri, dikarenakan penulis menemukan permasalahan yang perlu untuk dibahas dan perlu penyelesaian secara ilmiah.

Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber informasi yang peneliti wawancara tapi ia berasal dari orang atau kelompok yang diteliti Jadi informan mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Dalam penelitian ini yang dapat dijadikan informan ada dua kategori yaitu:

1. Informan kunci, yaitu orang yang dijadikan sumber informasi utama dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu satu orang wali kelas yang berasal dari kelas XI IPS 3
2. Informan pendukung, yaitu informan tambahan setelah informan kunci. Adapun yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini yaitu dua orang siswa dari kelas XI IPS 3 yang melakukan perilaku agresif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis dan untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisi dan yang dipilih oleh penulis yaitu penulis menggunakan teknik kualitatif deskriptif dengan menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan, yang telah penulis kumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh oleh penulis akan di analisis penulis sesuai dengan fokus penelitian.

Di SMA N 8 Mandau Duri Riau tempat penulis melakukan penelitian, wali kelas benar berperan mengatasi perilaku agresif yang ditimbulkan oleh siswa. Wali kelas melakukan tindakan untuk mengatasi perilaku agresif siswa di SMA N 8 Mandau yang pertama sekali dilakukan oleh wali kelas yaitu mencari informasi atau mencari kebenaran apakah benar siswa melakukan perilaku agresif wali kelas mencari informasi dari teman siswa yang melakukan perilaku agresif tersebut dan juga mencari informasi dari guru bidang studi yang mengajar di kelas tempat siswa yang berperilaku agresif tersebut, selanjutnya wali kelas akan melakukan pengurangan point dan memasukkan nama siswa di buku kasus, selanjutnya wali kelas akan memanggil siswa yang melakukan perilaku agresif untuk diberikan layanan konseling individual dan terakhir wali kelas akan memanggil orang tua dari siswa yang berperilaku agresif guna membicarakan dan mencari jalan keluar dari permasalahan siswa bersama orang tua

Peran yang dilakukan wali kelas di SMA N 8 Mandau Duri Riau ini sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh pakar pendidikan di Barat, Mitchell bahwa peran wali kelas adalah sebagai berikut: wali kelas adalah orang yang dapat mengatasi masalah-masalah yang di alami siswa didalam kelas, wali kelas adalah orang yang dapat mendiagnosis siswa yang mempunyai masalah karena wali kelas sebagai orang terdekat dengan anak didik dalam sebuah sekolah, disamping sebagai pengajar, wali kelas adalah orang yang mampu memberikan berbagai pelatihan kepada siswa yang mendorong timbulnya kesadaran diri, wali kelas adalah orang yang dapat memasukkan sistem pendekatan dan inovasi kedalam ruang kelas, wali kelas adalah orang yang dapat mengkomunikasikan siswa-guru, siswa-kepala sekolah, atau siswa-orang tua atau wali, wali kelas adalah orang yang dapat memasukkan berbagai alternative kebutuhan kelas

terhadap pemecahan masalah didalam kelas, wali kelas bertugas sebagai guru mata pelajaran, wali kelas mampu mengembangkan empati agar bisa bekerja sama dengan siswa yang gaya hidup dan budayanya berbeda dari wali kelas, wali kelas mampu memahami pentingnya domain afektif dalam meningkatkan minat dan perilaku siswa yang bertanggung jawab, dan wali kelas waspada terhadap pengalaman siswa, baik itu diluar maupun didalam sekolah dan memahami konteks yang membentuk pengalaman mereka.

Wali kelas adalah orang yang paling memiliki wewenang terhadap penyelesaian masalah yang di alami oleh siswa, karena wali kelas orang yang paling dekat dan paling memahami siswa. Begitu juga dengan wali kelas di SMA N 8 Mandau memiliki kedekatan yang baik dan dengan siswa di kelasnya, seperti hasil dari observasi yang penulis lakukan bahwa wali kelas di SMA N 8 Mandau memiliki kedekatan dengan siswa dapat dilihat ketika memasuki kelas wali kelas tersebut membuka sesi berdiskusi seputar apa yang terjadi dikelas, dan pada saat penulis melakukan observasi bertepatan dengan class meeting wali kelas mengumpulkan siswa nya serta memberikan nasehat kepada siswa di kelasnya untuk serta berperilaku yang baik karena itu akan menjadi patokan bahwa kita adalah anak yang berbudi luhur. Wali kelas menyampaikan semua nasehat tersebut dengan lemah lembut.

Pada saat mengatasi perilaku agresif yang ditimbulkan oleh siswa, maka wali kelas akan memberikan sanksi, sanksi yang akan didapatkan oleh siswa yaitu berupa pengurangan point tata tertib sekolah yang mana setiap siswa mendapatkan 100 point saat awal masuk sekolah dan apabila point siswa telah habis maka siswa akan dikeluarkan dari sekolah hal itu akan membuat siswa jera untuk mengulangi perilaku agresif tersebut.

Pemberian sanksi selanjutnya yaitu siswa yang melakukan perilaku agresif maka nama siswa tersebut akan dicatat dibuku kasus dan pemberian sanksi selanjutnya yaitu pemanggilan orang tua siswa yang melakukan perilaku agresif hal itu akan memberikan efek jera kepada siswa yang melakukan perilaku agresif hal ini dikarenakan siswa akan takut dimarahi oleh orang tua maka dari itu pemanggilan orang tua dirasa dapat memberikan efek jera kepada siswa yang melakukan perilaku agresif

Pemberian sanksi atau hukuman kepada siswa yang melakukan perilaku agresif, hal ini sejalan dengan teori strategi mengurangi perilaku agresif yaitu dengan strategi hukuman. Sepanjang sejarah kebudayaan manusia, hampir semua kelompok masyarakat

menggunakan hukuman sebagai instrument utama untuk mengendalikan dan mengurangi perilaku kekerasan dalam diri manusia. Apabila diterapkan dalam cara-cara yang tepat maka hukuman termasuk strategi pengendalian yang efektif terhadap prevalensi timbulnya perilaku agresif dalam masyarakat.

Baron dan Byrne dalam Yeni Widyastuti mengemukakan bahwa hukuman menjadi instrument efektif dibawah kondisi-kondisi sebagai berikut:

- (1) Hukuman harus diberikan segera setelah perilaku agresif terjadi
- (2) Besarnya tingkat hukuman harus setimpal
- (3) Hukuman harus diberikan setiap kali perilaku agresif timbul. (Yeni Widyastuti,2014)

Pada hasil wawancara dengan siswa yaitu TAD, yang mengatakan bahwa benar TAD telah melawan dengan guru bidang studi, tetapi TAD mengungkapkan hal itu disebabkan oleh rasa tidak senang TAD karena guru bidang studi tersebut dengan seandainya melemparkan buku TAD. Berdasarkan hasil wawancara dengan TAD di atas sesuai dengan teori bahwa agresif sebagai reaksi terhadap peristiwa yang tidak menyenangkan. (Yeni Widyastuti,2014)

Pada hasil wawancara dengan siswa yaitu IS, yang mengatakan bahwa IS pernah berkelahi dengan temannya yang berbeda kelas dengan IS. Perkelahian tersebut disebabkan karena IS tidak suka dengan lawannya yang sering melirik dan melihat is dengan tatapan tidak senang. Dari hasil wawancara dengan IS sesuai dengan teori Mayor dalam tipe-tipe agresif dalam teori tersebut mengungkapkan bahwa perilaku agresif dapat timbul oleh perasaan tersinggung atau kemarahan. IS tersinggung dan marah karena sering melihat atau melirik IS dengan lirikan tidak senang.

Wali kelas mengemukakan ada faktor penghambat dalam mengatasi perilaku agresif siswa yaitu saat pemanggilan orang tua ada orang tua dari siswa IS yang tidak hadir maka itu menjadi penghambat dan wali kelas melakukan pemanggilan orang tua IS kembali dan orang tua IS datang menemui wali kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peran wali kelas dalam mengatasi perilaku agresif siswa di SMA N 8 Mandau dapat di peroleh kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan yang berarti bahwa setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan. Lingkungan sekolah menjadi pendidikan yang kedua setelah pendidikan dilingkungan keluarga. Seperti di SMA N 8 Mandau di sekolah tersebut wali kelas memiliki peran dalam mengatasi perilaku agresif siswa, karena wali kelas adalah orang yang paling mengerti dan dekat dengan siswanya.

Di SMA N 8 Mandau wali kelas telah menjalankan peran dalam mengatasi perilaku agresif dengan baik, yaitu wali kelas akan bekerja sama dengan guru bidang studi lain untuk lebih mendalami permasalahan yang di alami siswa, wali kelas akan melakukan evaluasi seputar permasalahan yang timbul di kelas dan menyelesaikan permasalahan tersebut, wali kelas akan memanggil dan berdiskusi dengan orang tua guna menyelesaikan permasalahan tersebut, wali kelas membangun hubungan yang baik kepada siswa agar siswa dekat dengannya dan wali kelas sering memberikan nasehat atau arahan kepada siswa agar siswa senantiasa berperilaku yang baik dan terhindar dari perilaku agresif.

Hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran yang mungkin berguna bagi lembaga yang menjadi objek penelitian (SMA N 8 Mandau), sehingga menjadikan sebagai bahan masukan bagi SMA N 8 Mandau, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi kepala sekolah harus mampu menjalin kerja sama kepada seluruh tenaga pendidik untuk lebih memperhatikan siswa yang melakukan perilaku agresif dan memberikan efek jera yang mendidik kepada siswa yang melakukan perilaku agresif
2. Bagi wali kelas dan guru bidang studi agar selalu memperhatikan keadaan kelas dan memantau perkembangan siswa di setiap kelasnya, terutama siswa yang berperilaku agresif agar siswa tidak mengulangi lagi
3. Bagi siswa agar senantiasa berperilaku yang baik, menanamkan nilai-nilai keagamaan agar tidak gampang terpancing amarahnya sehingga menimbulkan perilaku agresif

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Ahmad Yarizon, Vina Sesriani. 2019. *Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Pada Remaja*. Jurnal KOPASTA Vol.6 No.1
- Ahmadi Abu. 2011. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali Muhammad & Asrori Muhammad.2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik Cet4*.Jakarta: Bumi Aksara Al-Qur'anul Karim
- Andi Ruswandi Buana Putra. 2015. *Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMK N 2 Palang Karaya Tahun 2014/2015*. Jurnal Konseling Gusjigan Vol.1 No.2
- Arikunto Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian Cet Ke-5*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atkinson. 1999. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga
- Bayu Sentana, Slamet Fitriyadi, Dian Mayasari. 2019. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Agresif Siswa Di SMK N 5 Singkawan*. Jurnal Vol.4 No2
- Berkowitz L. 2003. *Emotional Behavior: Kenali Perilaku dan Tindakan Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita dan Cara Penanganannya*. Jakarta: PPM Jilid I
- Bungin Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Darmawani Evia. 2012. *Model Bimbingan Kelompok Dengan Metode Sociodrama Untuk Mengurangi Perilaku Agresif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- David O Searsh. *Psikologi Social*. Jakarta: Erlangga Edisi ke V
- Donny, Robert A Baron. 2002. *Psikologi Social*. Jakarta: Erlangga Jilid II
- Elvira Petriani, Azwar Ananda. 2018. *Peran dan Fungsi Wali Kelas Dalam Pembinaan Perilaku Siswa di SMP Negeri 33 Padang*. Jurnal Of Civici Education Vol.1 No.3
- Ely Suryani. 2018. *Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa di MIN Ghugur Darat II Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi: FTIK UINSU
- Geandra Ferdiansa, Neviyarni. 2020. *Analisis Perilaku Agresif Siswa*. Jurnal Riset Tindakan Indonesia Vol.5 No. 2
- Gibson dan Mitchell. 1996. *Peran Wali Kelas Dalam BK Serta Dampaknya Terhadap Penanganan Siswa Bermasalah*. Jakarta: Erlangga
- Gramedia Al Qur'an QS Al- Azhab
- Hamzah, Lamatenggo Nina. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanurawan Fattah. 2010. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Hartono.1996. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hery Noer Ali. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos

- J.P Chaplin. 2006. *Kamus Lengkap Psikologis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jeffrey S. Nevid, Spencer A.Rathus dan Beverly grenee. 2010. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga
- Krahe B. 2001. *The Social Psychology a Modular Course*. United Kingdom: Psychology Pres Ltd. Taylor and Francis Group
- Krahe B. 2005. *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mahmuda Siti. 2011. *Psikologi Sosial*. Malang: UIN Maliki Press
- Margono S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moeloeng. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Ali dan Muhammad Astori. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik Cet 4*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nata Abudin. 2001. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Nursalim Mochammad . 2013. *Strategi & Intervensi Konseling*. Jakarta: Indeks
- Rahmat Indadun. 2014. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gaya Media
- Retno Winarli, Blasius Boli Lasan, Widada. 2016. *Efektivitas Teknik Sociodrama Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa SMP*. Jurnal Kajian BK Vol.1 No.2
- Salahudin Anas, Alkrienciehie Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia
- Satori Djam'an & Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Soejipto, Kosasi Rafli. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo. 2009. *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Jurusan PLB FIP UPI
- Syamsir Torang. 2014. *Organisasi Manajemen (Perilaku Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1
- Wentzel. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Perpus Nasional
- Widyastuti Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wirawan. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wolfock & Weinstein. 2006. *Manajemen Kelas Berbasis Komprehensif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Zulaiha, M. Husen, Abu Bakar. 2019. *Analisis Faktor Perilaku Agresif Pada Siswa*. Jurnal Vol.4 No1